

Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Kecamatan Seberida Indragiri Hulu

Yeni Wahyuni¹, Dyah Pithaloka²

Universitas Islam Riau

Email Korespondensi: pithaloka@comm.uir.ac.id

Diterima: 12-04-2022

Disetujui: 25-06-2022

Diterbitkan: 28-06-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai pada kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan model teori yang digunakan adalah teori komunikasi dalam pemerintahan. Analisis penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Hasil penelitian tentang komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja pegawai pada kantor camat kecamatan seberida kabupaten indragiri hulu di kategorikan "Cukup Baik". Yaitu masih ditemui beberapa hambatan-hambatan seperti : 1). kurang pahamnya pegawai sehingga menimbulkan keracuan dan pelaksanaan kerjanya dan masih ada para pegawai yang belum mengetahui tugas pokok dari fungsi apa yang harus dikerjakan. 2) kurangnya atasan dan bawahan dalam berkomunikasi maka terjadi kinerja pegawai yang kurang disiplin, menunda pekerja, tidak tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan dan atasan kurang peduli dengan bawahannya. 3) Masih banyak pegawai yang datang terlambat ketika masuk dinas di kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci: Komunikasi, Kinerja, dan Pegawai

Abstract

This research is titled organizational communication in improving employee performance at the Seberida Sub-District Head Office in Indragiri Hulu Regency. The research aims to determine organizational communication in improving employee performance at the Seberida Sub-District Head Office in Indragiri Hulu Regency. At the same time, the theoretical model used is the theory of communication in government. The analysis of this study is to use a qualitative descriptive method with the techniques used are observation, interviews, and documentation. Data reduction, data display, and conclusion/verification are



data analysis techniques. The results of the research on organizational communication in improving employee performance at the sub-district sub-district office in Indragiri Hulu district were categorized as "Fairly Good". Namely, there are still some obstacles such as 1). lack of understanding of employees, causing confusion and implementation of work, and there are still employees who do not know the primary tasks of what functions to do. 2) lack of superiors and subordinates in communication, there is a performance of employees who are lacking in discipline, delaying workers, not on time in completing work, and superiors do not care about their subordinates. 3) Many employees still arrive late when they enter service at the Seberida Sub-District Head Office in Indragiri Hulu Regency.

Keywords: *Communication, Work, Official.*

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dirumahtangga, ditempat pekerjaan, dipasar, dalam masyarakat atau dimana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi. Dengan demikian maka salah satu fungsi dari Camat adalah melakukan Pengkoordinasian Penyelenggaraan Kegiatan Pemerintah di Tingkat Kecamatan dan dalam melaksanakan fungsi tersebut tentunya seorang camat harus melakukan aktivitas komunikasi yang interns dengan bawahannya.

Pada fenomena di lapangan yang penulis dapatkan, dimana masyarakat kurang puas atau tidak mendapatkan pelayanan yang maksimal di kantor Camat Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, maka dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana atasan memberi perintah, indoktrinasi, inspirasi, evaluasi, dan lainnya kepada bawahan. Dan seperti apa komunikasi yang terjadi antara bawahan terhadap atasan dalam memberi laporan kerja, saran-saran, rekomendasi, opini, dan lainnya, dan seperti apa komunikasi yang terjadi antara sesama pegawai yang memiliki jabatan yang sama dalam hal pengkoordinasian tugas, berbagi informasi, memecahkan masalah, dan lainnya.

Kantor Camat Seberida merupakan sebuah lembaga pemerintah atau organisasi publik yang dalam pelaksanaan kegiatannya mengacu kepada standarisasi dalam pelayanan yang menunjukkan tugas dan fungsi masing-masing bagian yang ada di dalam kantor kecamatan tersebut.

Sebagai sebuah lembaga pemerintahan yang mana di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang di sebut sebagai pegawai yang berfungsi menjalankan tugas-tugas di dalam instansi tersebut. Camat seberida telah

melakukan program yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja pegawai yang ada di kantonya, di antaranya adalah “Program Peningkatan profesionalisme aparatur sesuai dengan tuntutan” namun jika di lihat fakta yang ada di lapangan, maka masih terdapat banyak sekali masalah-masalah yang berkaitan dengan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, gambaran-gambaran masalah yang di hadapi oleh masyarakat adalah seperti proses penyelesaian urusan pemerintahan yang memakan waktu cukup lama dan tidak sesuai dengan waktu yang di janjikan, proses pemberian pelayanan yang di terima oleh masyarakat juga menjadi salah satu masalah yang ada di kantor Kecamatan Seberida Kecamatan Indragiri Hulu, dimana pegawai yang bekerja untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat di nilai kurang professional dan kurang mengedepankan norma-norma kesopanan terhadap masyarakat.

Contoh-contoh masalah yang sering di hadapi masyarakat disaat malakukan permohonan pengurusan pelayanan publik di kantor pemerintahan khususnya kantor Kecamatan adalah seperti prosedur pelayanan publik terlalu kaku, berbelit-belit, biaya dan waktu tidak jelas, tidak di jalankannya SOP, dan ada persyaratan yang tidak rasional. Hal ini sangat membosankan masyarakat yang melakukan pengurusan atau memohon pelayanan. Permasalahan seperti sudah menjadi hal yang sangat mudah kita jumpai dalam melakukan permohonan pelayanan administrasi kependudukan, salah satunya adalah berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan fitri anggraini yang saat penulis temui di kantor camat seberida sedang menunggu informasi kejelasan mengenai penyelesaian pembuatan Kartu Tanda Penduduk miliknya.

Substansi pelayanan publik selalu dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang atau instansi tertentu untuk memberikan bantuan dan kemudahan kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Didalam sebuah organisasi pemimpin adalah sebagai komunikator. Pemimpin yang efektif umumnya memiliki kemampuan komunikasi yang efektif sehingga sedikit banyak akan mampu merangsang partisipasi orang-orang yang dipimpinya. Komunikasi yang dilakukan oleh pimpinan menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu organisasi.

Berkitan dengan pembahasan yang telah penulis paparkan pada latar belakang di atas, dan juga permasalahan-permasalahan yang telah penulis jelaskan juga, maka penulis melakukan observasi di kantor Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, dimana penulis menemukan beberapa fenomena-fenomena yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Di Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu”.

KERANGKA TEORI

Komunikasi Organisasi. Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks, dimana di dalam bidang tersebut terdapat komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward atau komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi upward atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level/tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program (Muhammad, 2005:65).

Ada tiga bentuk utama aliran informasi komunikasi formal dalam suatu organisasi dengan pegawainya:

Komunikasi Ke bawah (Downward Communication). Komunikasi ke bawah memiliki arti bahwa informasi mengalir dari tingkatan manajemen puncak ke manajemen menengah atau dari jabatan yang berotoritas lebih tinggi kepada jabatan yang berotoritas lebih rendah (Masmuh, 2008:64). Sementara itu Arni Muhammad dalam bukunya Komunikasi Organisasi (2009:17) mengklasifikasikannya dalam lima tipe komunikasi ke bawah, yaitu:

Instruksi tugas, yaitu pesan yang disampaikan kepada bawahan mengenai apa yang diharapkan dilakukan mereka dan bagaimana melakukannya. Pesan tersebut dapat berupa perintah langsung, deskripsi tugas, prosedur manual, program latihan tertentu, alat-alat bantu melihat dan mendengar yang berisi pesan-pesan tugas dan sebagainya. Instruksi tugas yang tepat dan langsung cenderung dihubungkan dengan tugas yang sederhana yang hanya menghendaki keterampilan dan pengalaman yang minimal, biasanya digunakan tugas-tugas yang kompleks, dimana karyawan diharapkan mempergunakan pertimbangannya, keterampilan, dan pengalamannya (Muhammad, 2009:109).

Rasional pekerjaan, yaitu pesan yang menjelaskan mengenai tujuan aktivitas dan bagaimana kaitan aktivitas itu dengan aktivitas yang lain dalam objektif organisasi. Kualitas dan kuantitas komunikasi rasional ditentukan oleh filosofi dan asumsi pimpinan mengenai bawahannya. Bila atasan menganggap bawahannya pemalas maka pesan rasional yang diberikan sedikit sedangkan bila atasan menganggap bawahan dapat memotivasi diri sendiri maka pesan rasional yang diberikan banyak.

Ideologi, yaitu perluasan rasional yang penekanannya ada pada penjelasan tugas dan kaitannya dengan perspektif organisasi. Sedangkan pada pesan ideologi ini, atasan berusaha mencari sokongan dan antusias dari anggota organisasi guna memperkuat loyalitas, moral, dan motivasi.

Informasi, yaitu informasi dari atasan untuk memperkenalkan bawahan dengan praktik-praktik organisasi, peraturan-peraturan organisasi, keuntungan, kebiasaan, dan data lain yang tidak berhubungan dengan instruksi dan rasional.

Balikan, yaitu pesan yang berisi informasi mengenai ketepatan individu dalam melakukan pekerjaannya. Salah satu bentuk sederhananya adalah pembayaran gaji karyawan yang telah selesai melakukan pekerjaannya dan tidak ada informasi dari atasannya yang mengkritik pekerjaannya. Tetapi apabila hasil pekerjaan karyawan kurang baik maka balikkannya mungkin berupa kritikan atau peringatan kepada karyawan tersebut.

Komunikasi ke atas (Upward Communication). Komunikasi keatas merupakan aliran informasi dari hirarki wewenang yang lebih rendah ke yang lebih tinggi. Biasanya mengalir di sepanjang rantai komando (Masmuh, 2008:11). Masmuh (2008) dalam bukunya menyederhanakan bentuk-bentuk pesan yang dikomunikasikan oleh bawahan kepada atasan seperti dibawah ini: Laporan prestasi kerja (performance report), Saran-saran dan rekomendasi, Usulan anggaran, Pendapat atau opini, Keluhan, Permohonan bantuan, Instruksi

Komunikasi Ke Samping (Horizontal Communication), Komunikasi ke samping (Horizontal communication) terjadi antara dua pejabat atau pihak yang berada dalam tingkatan hirarki wewenang yang sama (Masmuh, 2008:12). Suranto (2005) dalam bukunya menyebutkan beberapa tujuan komunikasi yang dilakukan antar sesama pegawai dalam suatu organisasi: Berbagi pengalaman dan perasaan, Solidaritas dan Kerjasama, Menserasikan pelaksanaan kerja, Menghindari kegandaan pengerjaan tugas, Menggalang kerukunan, Membahas cara-cara menanggulangi kendala yang timbul, Saling koreksi untuk menghindari kekeliruan, Membina hubungan harmonis dan kemitraan

Menurut Barnard Teori hubungan manusia, teori ini menekankan pada pentingnya komunikasi dan hubungan sosial dalam kehidupan organisasi. Teori ini menyarankan peningkatan dan penyempurnaan suatu organisasi dengan meningkatkan kepuasan anggota organisasi dan menciptakan organisasi yang dapat membantu individu mengembangkan potensinya. Dengan meningkatkan kepuasan kerja akan mempertinggi semangat pegawai. (Muhammad, 2009:40).

Dari pembahasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa suatu komunikasi Organisasi kepada Pegawai sangat dibutuhkan dalam suatu hubungan sosial dengan adanya komunikasi yang baik serta dapat terjalannya hubungan kerja sama antara bawahan kepada atasan atau sebaliknya. Dengan begitu bawahan para pegawai dapat termotivasi dan dapat berkerja dengan

penuh semangat. Dengan begitu jelaslah hubungan komunikasi organisasi dapat memotivasi kerja pegawai.

Komunikasi Organisasi dalam Pemerintahan. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pernyataan yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan, maupun tak langsung melalui media (Onong, 2004:5).

Komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasinya. Organisasi kecil, yang anggotanya hanya tiga orang, proses komunikasi yang berlangsung relatif sederhana. Tetapi organisasi yang anggotanya seribu orang menjadikan komunikasinya sangat kompleks.

Pegawai adalah orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja berdasarkan perjanjian atau kesepakatan kerja baik secara tertulis maupun tidak tertulis, untuk melaksanakan suatu pekerjaan dalam jabatan atau kegiatan tertentu dengan memperoleh imbalan yang dibayarkan berdasarkan periode tertentu, penyelesaian pekerjaan, atau ketentuan lain yang ditetapkan pemberi kerja, termasuk orang pribadi yang melakukan pekerjaan dalam jabatan negeri.

Jadi hubungan komunikasi organisasi dengan pegawai adalah komunikasi organisasi memiliki fungsi salah satunya adalah fungsi semangat, menurut Robbins dalam Erlina Hasan (2005:23) jika didalam suatu organisasi memiliki jalinan komunikasi yang baik maka pegawai akan merasa nyaman dan semangat dalam bekerja, dan hal ini akan mempengaruhi kinerja pegawai.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan desain penelitian yang berusaha memberikan gambaran terhadap keadaan yang terjadi, atau sering disebut deskriptif. Adapun jenis penelitian mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".

Kualitas hasil temuan dari penelitian kualitatif secara langsung tergantung pada kemampuan, pengalaman dan kepekaan dari interview atau moderator group. Jenis penelitian yang sering dilakukan dari survei karena

mahal dan sangat efektif dalam memperoleh informasi tentang kebutuhan komunikasi, tanggapan, dan pandangan tentang komunikasi tertentu.

Denzim Linclon (dalam Maleong, 2005:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Subjek penelitian menurut Arikunto (2010:152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Objek adalah keseluruhan gejala yang ada disekitar kehidupan manusia. Apabila dilihat dari sumbernya, objek dalam penelitian kualitatif di sebut social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini dapat berlangsung pada masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata candi muara takus.

Menurut Bogdan (1982) dalam Sugiyono (2007:88), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Menurut Miles dan Huberman (1982) dalam Sugiyono (2007:91), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.

PEMBAHASAN

Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu. Telah dijelaskan bahwa Komunikasi Organisasi merupakan Komunikasi Organisasi sangat Penting di Pelajari karena sekarang ini banyak orang memanfaatkannya untuk mencapai atau mewujudkannya tujuan organisasi. Menurut karya R. Wayne Peca dan Don.F Faules (2006:31) Menjabarkan bahwa komunikasi Organisasi adalah Sebagai Pertunjukkan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi dalam hubungan-hubungan hierarki antara satu dengan yang

lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan. Jadi komunikasi Organisasi adalah suatu bagian dari suatu proses di dalam suatu Organisasi untuk menyampaikan suatu informasi atau pesan organisasi kepada diluar organisasi.

Jika R wayne memandang komunikasi organisasi adalah dua perspektif, lain halnya dengan Redding dan samborn yang dikutip oleh Armi Muhamad dalam buku komunikasi organisasi, menurut mereka “komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dengan bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward, komunikasi upward, dan lain-lain. (Muhamad,2007:67).

Dalam hal ini penelitian akan menggunakan teori menurut Erlina Hasan (2005:23) Komunikasi Organisasi dalam kantor camat yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai. Kantor camat Kecamatan Seberida merupakan suatu organisasi yang bergerak di bidang pelayanan di ruang lingkup pemerintahan yang di atur oleh Negara. Di dalam suatu organisasi pemerintahan pasti ada yang memimpin dan ada yang dipimpin. Seorang pemimpin atau camat akan melakukan Komunikasi yang bersifat vertikal kepada pegawai, jika pemimpin melakukan komunikasi yang baik kepada pegawai, maka komunikasi organisasi dalam pemerintahan khususnya camat Kecamatan Seberida akan tercipta dengan baik.

Setiap pemimpin pasti memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan informasi kepada pegawainya. Hal ini tergantung dari informasi yang akan disampaikan. Jika informasi yang akan di sampaikan bersifat umum misalnya untuk idul adha maka pengumuman dari atasan akan ditempel di dinding pengumuman. Sedangkan jika informasinya melakukan intensitas misalnya atasan menginginkan program baru yang lebih menarik agar lebih banyak pemberitaan masuk mengenai pemerintahan, maka informasi tersebut disampaikan perkepala unit dan kasubag. Kemudian setelah itu kepala unit dan kasubag menyebarkan luasakan ke bawahnya.

Hampir sama dengan Rendding dan sanborn, joseph Devito mengatakan dalam buku komunikasi organisasi (Soemirat, 2000:13) bahwa “komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan baik dalam organisasi di dalam kelompok formal maupun informal organisasi. Jadi komunikasi organisasi adalah suatu interaksi yang di lakukan dalam suatu organisasi yaitu pemberi informasi dengan penerima informasi, sehingga informasi yang di maksud sampai dengan penerima dengan baik. Komunikasi organisasi yang dimaksudkan antara lain bertujuan untuk meningkatkan kinerja.

Menurut Timpe (2002), faktor-faktor kinerja terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (disposisional) yaitu faktor yang di hubngkan dengan sifat-sifat seseorang. Misalnya, kinerja seseorang baik

disebabkan karena mempunyai kemampuan tinggi dan seseorang itu tipe pekerja keras, sedangkan seseorang mempunyai kinerja jelek disebabkan orang tersebut mempunyai kemampuan rendah dan orang tersebut tidak memiliki upaya-upaya untuk memperbaikinya. Faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang yang berasal dari lingkungan. Seperti perilaku, sikap, dan tindakan-tindakan rekan kerja, bawahan atau pimpinan.

(1) Komunikasi Organisasi dapat dikategorikan “Cukup Baik”, karena masih ditemui faktor penghambat yaitu kurangnya Komunikasi Organisasi di kantor Camat Seberida, hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara atasan dan bawahan seperti rapat, hanya diadakan setiap tiga bulan sekali dan juga masih adanya pegawai yang kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dari atasan kepada bawahan tersebut. (2) Komunikasi Horizontal di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan di kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu dapat dikategorikan “Baik”, hal ini dapat dilihat dari kinerja antar sesama pegawai sudah berjalan dengan efektif. (3) Komunikasi vertikal yang dilakukan antara pegawai dengan pimpinan pada kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu “Cukup Baik”. Hal ditandai dengan sudah berjalannya komunikasi dalam kelompok kerja antara pegawai. Baik nya komunikasi dalam suatu organisasi itu ditandai dengan seorang pemimpin mampu memimpin menjabarkan kebijakan organisasi dan ide-ide yang bisa dipahami para pengikut dan bawahannya, akan tetapi masih ditemui faktor penghambat yaitu masih banyaknya Pegawai yang bekerja tidak sesuai dengan kinerjanya dan paham dalam pekerjaannya, dan juga masih ada beberapa pegawai yang jarang ketemu dan berkomunikasi dengan Kepala Camat. (4) Kinerja Pegawai” di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi di kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu “Cukup Baik”, karena masih terdapat faktor-faktor penghambat yaitu Masih banyak pegawai yang datang terlambat ketika masuk dinas di kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, da juga dalam pembuatan KTP masih membutuhkan waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan berdasarkan data-data yang diperoleh dilapangan, maka dapat di kategorikan “Cukup baik”, artinya dari 4 indikator yang dipakai belum semua terlaksana dengan baik. Dengan ditemukan hambatan-hambatan komunikasi organisasi dalam meningkatkan kinerja Pegawai pada kantor Camat Kecamatan Seberida kabupaten Indragiri Hulu, Yaitu:

Komunikasi Organisasi dapat dikategorikan “Cukup Baik”, karena masih ditemui faktor penghambat yaitu kurangnya Komunikasi Organisasi di

kantor camat seberida, hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara atasan dan bawahan seperti rapat, hanya diadakan setiap tiga bulan sekali dan juga masih adanya pegawai yang kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan dari atasan kepada bawahan tersebut. Komunikasi Horizontal di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan di kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri hulu dapat dikategorikan “Baik”, hal ini dapat dilihat dari kinerja antar sesama pegawai sudah berjalan dengan efektif.

Komunikasi vertikal yang dilakukan antara pegawai dengan pimpinan pada kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu “Cukup Baik”. Hal ditandai dengan sudah berjalannya komunikasi dalam kelompok kerja antara pegawai. Baik nya komunikasi dalam suatu organisasi itu ditandai dengan seorang pemimpin mampu memimpin menjabarkan kebijakan organisasi dan ide-ide yang bisa dipahami para pengikut dan bawahannya, akan tetapi masih ditemui faktor penghambat yaitu masih banyaknya Pegawai yang bekerja tidak sesuai dengan kinerjanya dan paham dalam pekerjaannya, dan juga masih ada beberapa pegawai yang jarang ketemu dan berkomunikasi dengan Kepala Camat. Kinerja Pegawai” di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi di kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu “Cukup Baik”, karena masih terdapat faktor-faktor penghambat yaitu Masih banyak pegawai yang datang terlambat ketika masuk dinas di kantor Camat Kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri Hulu, da juga dalam pembuatan KTP masih membutuhkan waktu yang cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara Anwar Prabu, 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Mangkunegara Anwar Prabu, 2007, Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan Ke Tujuh. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mulyana Dedy, 2000. “ Ilmu Komunikasi, Pengantar” Remaja Rosadakarya: Bandung .
- Mayer Michael Harmon, Teori Organisasi Administrasi Publik (George Mason University) Kreasi Wacana: Yogyakarta
- Moeheriono. 2012. Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Maleong, Lexy J. 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT Remaja Rosda Karya, Bandung
- Muhammad, Arni, 2007. Komunikasi Organisasi. Bumi Aksara: Jakarta

- Mufid, Muhamad. 2005. Komunikasi & Regulasi Penyiaran. Prenada Media: Jakarta.
- Morrison. 2014. Teori Komunikasi Individu Hingga Massa. Kencana: Jakarta
- Pace, R. wayne, Don F. Faules.1998. Komunikasi Organisasi, Strategi, Peningkatan Kinerja Perusahaan (Deddy Mulyana, Terjemahan). Rosdakarya: Bandung
- Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Administrasi. CV Alfabeta: Bandung
- Manapol, J.V. 2014. Peran komunikasi organisasi dalam membantuk efektivitas kerja karyawan cv.magnum sign and print advertising samarinda.
- Sidabutar, F.S . 2015. Komunikasi Organisasi dan Kinerja Pegawai (Studi Korelasional mengenai Pengaruh Komunikasi Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Toba Samosir).Siagian, Sondang., P. (2008). Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi Pertama). Binapura Aksara: Jakarta.
- Sutarto. 1988. Dasar-Dasar Organisasi, Cetakan Ke-18. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta